

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan referensi berupa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu dalam penyusunan penelitian. Beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai berikut:

1. Depi, Yulmardi, dan Hardiani (2020), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2001-2015, di analisis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model semiLog, kemudian diolah menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di kabupaten Muaro Jambi tahun 2001-2015. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terdidik. Sedangkan, perbedaannya pada penelitian tersebut variabel independent berfokus pada upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sedangkan variabel independent yang akan dibahas pada penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pembaruan pada

penelitian ini yaitu penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik menggunakan program SPSS.

2. Dena Putri Bastari (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2017” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah dan upah minimum Kabupaten/Kota terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis data panel menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) menggunakan eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010-2017. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan, serta rata-rata lama sekolah berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2010-2017. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat angkatan kerja. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan pendekatan Random Effect Model dan berfokus pada pengangguran terbuka, sedangkan penelitian ini akan menggunakan model analisis regresi linear berganda dan berfokus pada pengangguran terdidik. Pembaruan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data time series sepuluh tahun

terakhir, dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik dengan program SPSS.

3. Fatma Shafira Nurul Ramadhani (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Demografi, Ketenagakerjaan, dan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi demografi (jumlah penduduk), ketenagakerjaan (jumlah angkatan kerja, upah), dan ekonomi (PDRB) terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA/SMK/ sederajat di Indonesia, dan menganalisis pengaruh kondisi demografi (jumlah penduduk), ketenagakerjaan (jumlah angkatan kerja, upah), dan ekonomi (PDRB) terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat analisis stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, upah, jumlah angkatan kerja, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan SMA/SMK/ Sederajat dan pengangguran terdidik lulusan SMA/SMK/ Sederajat di Indonesia. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada masalah ketenagakerjaan (jumlah angkatan kerja), serta pengangguran terdidik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut variabel independent berfokus pada kondisi demografis, ketenagakerjaan dan ekonomi di seluruh Indonesia, sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pembaruan penelitian ini menggunakan data time series 10 tahun terakhir dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, kemudian diolah menggunakan alat analisis SPSS.

4. Devi Andriani, Nazir Hamzah, Junaidin Zakaria (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan, dan upah minimum Kota secara parsial terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat analisis eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tengah. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel dependent berfokus pada pengangguran terdidik. Sedangkan, perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel independent produk domestik bruto, tingkat pendidikan dan upah minimum, sedangkan pada penelitian ini variabel independent berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja. Adapun pembaruan penelitian ini menggunakan data time series, data di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.
5. R. Achmad Ryan Z, Nanik Istiyani, dan Anifatul Hanim (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan upah minimum regional terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode eksplanatif, data yang digunakan adalah data panel dan dianalisis menggunakan analisis regresi data

panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan jumlah angkatan kerja dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan berfokus pada variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan pengangguran terdidik. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut data yang digunakan adalah data panel dan data tersebut di analisis menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan adalah data time series, dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, kemudian di olah menggunakan alat analisis SPSS. Adapun pembaruan pada penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, data yang digunakan adalah data time series 10 tahun terakhir atau tahun 2012-2021 dan di olah menggunakan alat analisis SPSS.

6. Moch Heru Anggoro dan Yoyok Soesatyo (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kausal pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya yang berbanding terbalik atau berlawanan. Sedangkan, variabel

pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan pengangguran, dan analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan alat pengolahan data yaitu perangkat lunak SPSS 22, sedangkan penelitian tersebut menggunakan eviews. Kemudian, pembaruan pada penelitian ini yaitu data penelitian ini dianalisis menggunakan alat analisis SPSS 22 di Kota Kendari.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Angkatan Kerja

Angkatan kerja merujuk pada orang-orang dalam populasi yang berusia produktif, yaitu antara 15-55 tahun, yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan atau sedang bekerja, kecuali ibu rumah tangga dan penduduk yang sedang menempuh pendidikan. Angkatan kerja merupakan dasar atau basis untuk perhitungan besarnya (persentase) angka pengangguran dari suatu kelompok masyarakat, nasional, provinsi, kabupaten dan sebagainya (Noor, 2013). Adapun teori angkatan kerja menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Tjiptoherjantho (1996) dalam jurnal (Alisman, 2016), angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan masyarakat, berarti angkatan kerja terdiri

dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur serta mencari pekerjaan. Indikator angkatan kerja menurut Tjiptoherjantho adalah:

- a. Bekerja ialah individu yang terlibat secara langsung dalam produksi produk serta layanan, atau individu yang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan pemasukan selama paling tidak 1 jam dalam 1 minggu sebelum waktu pencacahan serta tanpa adanya kontrak yang putus. Hal ini merupakan indikator untuk menentukan seseorang termasuk dalam golongan yang bekerja menurut definisi yang digunakan.
 - b. Menganggur atau mencari pekerjaan merupakan bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang berusaha aktif untuk mencari pekerjaan.
2. Menurut Adioetomo dan Samosir (2010) dalam buku (Bonaraja Purba, 2021) konsep angkatan kerja (Labor Force Concept) dalam SP 1940, *United States Bureau of Census* telah memelopori penggunaan konsep baru yang disebut labor force concept atau konsep angkatan kerja. Konsep angkatan kerja tersebut antara lain:
- a. Activity Concept, bahwa yang termasuk dalam angkatan kerja (labor force) haruslah orang yang secara aktif bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.
 - b. Aktivitas tersebut dilakukan dalam suatu batasan waktu tertentu sebelum wawancara. Dengan kata lain, konsep angkatan kerja umumnya disertai dengan referensi waktu.

Berdasarkan konsep tersebut angkatan kerja (labor force) dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Bekerja.
 - b. Mencari pekerjaan (menganggur), yang dapat dibedakan mencari pekerjaan, tetapi sudah pernah bekerja sebelumnya dan mencari pekerjaan untuk pertama kalinya (belum pernah bekerja sebelumnya) (Bonaraja Purba, 2021).
3. Menurut (Mankiw, 2003) angkatan kerja (labour force) adalah jumlah total pekerja, termasuk mereka yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja. Adapun indikator teori angkatan kerja menurut Mankiw (2003) sebagai berikut:
- a. Bekerja adalah seseorang yang menghabiskan sebagian besar waktu di minggu sebelumnya untuk bekerja dan memperoleh upah atau gaji.
 - b. Tidak bekerja (menganggur) adalah seseorang yang tidak bekerja untuk sementara, sedang mencari pekerjaan, atau menunggu tibanya waktu memulai pekerjaan baru.
 - c. Tidak berada dalam angkatan kerja yaitu seseorang yang termasuk dalam kategori mahasiswa, ibu rumah tangga atau pensiunan.
4. Menurut Husni (2006) dalam (Sofyan, 2021), angkatan kerja adalah bagian dari penduduk (usia kerja) baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (penganggur). Teori angkatan kerja tersebut mengandung makna bahwa angkatan kerja adalah semua penduduk yang telah mencapai usia kerja. Adapun indikator teori angkatan kerja menurut Husni adalah penduduk usia kerja.
5. Menurut Soeroto (2002) dalam (Sofyan, 2021), angkatan kerja adalah sebagian jumlah dari penduduk

dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tetapi secara aktif maupun pasif mencari pekerjaan. Indikator teori angkatan kerja menurut Soeroto antara lain:

- a. Penduduk yang mampu, artinya mampu secara fisik dan jasmani, memiliki kemauan untuk melakukan pekerjaan serta aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.
- b. Bersedia melakukan pekerjaan, artinya seseorang bersedia untuk melakukan suatu pekerjaan.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Adapun teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Prof. Simon Kusnets (1966) dalam (Jhingan, 2014), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukan. Menurut Prof. Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen antara lain:
 - a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang.
 - b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat

- pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideology sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan masyarakat dapat dimanfaatkan secara tepat.
2. Menurut Murni (2006) dalam (Kasmiati, 2019) menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari situasi dimana terjadi peningkatan GNP potensial yang menunjukkan peningkatan output perkapita dan meningkatnya tingkat kehidupan masyarakat. Menurut Murni (2006), indikator pertumbuhan ekonomi mencakup beberapa faktor yang mencerminkan kondisi perekonomian, seperti:
 - a. Perkembangan Gross National Product (GNP) adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh warga negara, baik yang tinggal di dalam negeri maupun luar negeri dalam satu tahun.
 - b. Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan seperti kesehatan, kondisi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.
 3. Menurut Meier dan Baldwin (1960) dalam (Pujoalwanto, 2014) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah mekanisme dalam periode yang panjang yang melibatkan pertumbuhan penciptaan layanan serta produk dalam bidang ekonomi serta berdampak terhadap pendapatan perkapita. Proses ini harus berlangsung secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun indikator teori pertumbuhan ekonomi menurut Meier dan Baldwin (1960) adalah:

- a. Proses.
 - b. Kenaikan output.
 - c. Jangka panjang.
4. Menurut Huda (2008) dalam (Kasmiati, 2019) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah produksi atau output yang dihasilkan oleh suatu negara, yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Huda (2008), indikator pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:
- a. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar seluruh produk serta layanan akhir yang diciptakan oleh satu Negara selama dalam kurun waktu tertentu, menggunakan variabel produksi yang berada dalam wilayah Negara tersebut.
 - b. Gross National Product (GNP) ialah nilai pasar semua produk serta layanan akhir yang diproduksi oleh warga negara satu negara.
 - c. Net National Product (NNP) adalah pendapatan nasional bersih yang dihasilkan oleh suatu negara setelah dikurangi depresiasi atau pengurangan nilai dari semua variabel produksi yang diaplikasikan dalam memproduksi produk serta layanan.
5. Todaro (1999) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan dalam periode yang panjang dari suatu negara untuk mempersiapkan berbagai barang dan jasa kepada penduduknya (Kasmiati, 2019). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja, dan teknologi yang bersifat eksogen. Sehingga, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah dalam meningkatkan output dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu negara.

Adapun indikator pertumbuhan ekonomi menurut Todaro adalah:

- a. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara, sehingga pendapatan perkapita menjadi ukuran dalam kemajuan pembangunan.
 - b. Tenaga kerja adalah penduduk yang telah bekerja dan terserap dalam pasar kerja sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar.
 - c. Teknologi yang bersifat eksogen adalah teknologi yang tidak bergantung pada kekuatan ekonomi.
6. Sukirno (1966) dalam jurnal (Rahmania et al., 2015), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan output perkapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2008: 432), bahwa dalam kegiatan perekonomian sebagai berikut:
- a. Pertambahan produksi barang industri.
 - b. Perkembangan infrastruktur.
 - c. Pertambahan jumlah sekolah.
 - d. Pertambahan produksi sektor jasa.
 - e. Pertambahan produksi barang modal.

Adapun faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Akumulasi modal (*capital accumulation*) mencakup semua bentuk investasi baru, seperti perluasan lahan, perolehan peralatan fisik, dan peningkatan sumber daya manusia (*human resources*).

Proses akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan diinvestasikan untuk meningkatkan produksi pada masa depan.

- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan erat dengan peningkatan jumlah angkatan kerja (labour force) yang secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, semakin tinggi jumlah angkatan kerja berarti semakin besar pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

c. Kemajuan teknologi (technological progress)

Menurut ahli ekonomi, faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi terjadi karena adanya metode baru dalam menjalankan pekerjaan yang telah dilakukan secara tradisional, seperti teknik memanen padi.

d. Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan)

Douglas C. North (1991), mengatakan bahwa mayoritas ahli ekonomi kurang memperhatikan peran institusi dalam perekonomian, dengan mengutamakan mekanisme pasar sebagai penggerak utama. Namun, menurut North, pandangan ini salah karena institusi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perekonomian suatu negara. Adam Smith (1740) dalam karya monumentalnya *The Wealth of Nations* telah membahas mengenai pentingnya institusi di dalam pembangunan ekonomi. Menurut para ahli, negara-negara yang memiliki institusi yang kuat mampu mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, sehingga perekonomiannya dapat berjalan lebih baik. Institusi yang kuat juga akan menghasilkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel sehingga dapat mengatasi berbagai bentuk kegagalan pasar (Kasmiati, 2019).

2.2.3. Teori Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Adapun teori pengangguran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Sadono Sukirno (2000) dalam (Kasmiati, 2019), menjelaskan bahwa Pengangguran merujuk pada kondisi seseorang yang memenuhi kriteria angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan dengan upah tertentu, tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Menurut Sadono Sukirno (2000), beberapa indikator pengangguran meliputi:
 - a. Golongan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.
 - b. Pencari kerja adalah penduduk yang secara aktif sedang mencari pekerjaan.
 - c. Tingkat upah merujuk pada gaji atau kompensasi finansial yang diberikan oleh majikan atau perusahaan kepada karyawan sebagai penghargaan atas kinerja atau pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.
 - d. Belum memperoleh pekerjaan adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan, namun belum memperoleh pekerjaan tersebut.
2. Muana Nanga (2005) dalam (Kasmiati, 2019) mendefinisikan pengangguran sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Indikator pengangguran menurut Muana Nanga (2005) adalah:

- a. Angkatan kerja adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.
 - b. Tidak memiliki pekerjaan adalah kondisi dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan.
 - c. Pencari kerja adalah seseorang yang secara aktif sedang mencari suatu pekerjaan.
3. Sukirno (1994) berpendapat bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Indikator pengangguran menurut Sukirno antara lain:
- a. Angkatan kerja adalah seseorang yang sedang bekerja, dan sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut.
 - b. Pencari kerja adalah seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan.
 - c. Tidak memperoleh pekerjaan adalah seseorang yang tidak memperoleh pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya.
4. Iskandar Putong (2010), mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan dan sedang secara aktif mencari pekerjaan (Kasmiati, 2019). Indikator pengangguran menurut Iskandar Putong adalah:
- a. Angkatan Kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yang sedang bekerja, belum memperoleh pekerjaan tetapi masih dalam tahap mencari pekerjaan.
 - b. Pencari Kerja adalah penduduk yang belum bekerja, namun sudah siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

5. Menurut Mankiw (2006) dalam skripsi (Kasmiasi, 2019), menyatakan bahwa pengangguran merujuk pada individu yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan dan penurunan standar kehidupan. Adapun indikator pengangguran menurut (Mankiw, 2003) sebagai berikut:
- a. Masalah perekonomian.
 - b. Penurunan standar kehidupan.
 - c. Lapangan pekerjaan.

Pada saat ini pengangguran tidak hanya dirasakan oleh angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tetapi juga dialami oleh angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti lulusan SLTA, SMA, Diploma dan Perguruan Tinggi. Para pengangguran terdidik termasuk kedalam kategori pengangguran friksional karena pengangguran bagi tenaga kerja yang terdidik hanya terjadi saat mereka sedang berada dalam masa tunggu. Pengangguran terdidik berdampak pada menurunnya hasil output, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga menurun.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pengangguran terdidik adalah jumlah angkatan kerja yang memiliki ijazah SMA atau lebih tinggi, atau seseorang yang memiliki ijazah SMA atau lebih tinggi yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha, atau yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mampu (bukan karena cacat fisik), atau yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Menurut Dinas Ketenagakerjaan mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai seseorang yang belum bekerja atau sedang

mencari pekerjaan atau pernah mendaftarkan diri untuk bekerja namun belum bekerja dengan latar belakang pendidikan SMA ke atas.

Mada dan Ashar (2015), mendefinisikan pengangguran terdidik merupakan angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan berpendidikan minimal SMA (Ramadhani, 2021). Menurut Mankiw (2007), pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas. Menurut Sumarsono (2009), pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang berpendidikan menengah ke atas yaitu SMA, Diploma, dan Sarjana yang tidak bekerja.

Pengangguran terdidik merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang disebabkan oleh:

- a. Krisis ekonomi.
- b. Struktur lapangan kerja yang tidak seimbang.
- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga kerja terdidik serta penyediaan tenaga kerja terdidik tidak seimbang.
- d. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja.

2.3. Grand Teori

2.3.1. Angkatan Kerja

Menurut Tjiptoherijantho (1996) dalam jurnal (Alisman, 2016) angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan masyarakat, berarti angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur serta mencari pekerjaan. Adapun indikator angkatan kerja menurut Tjiptoherijantho (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja.

b. Menganggur atau mencari pekerjaan.

2.3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Murni (2006) dalam (Kasmiati, 2019) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang perkembangan GNP potensial, yang memperesentasikan kenaikan produksi perkapita dan kenaikan kualitas hidup masyarakat. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi menurut Murni (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan GNP.
- b. Kesejahteraan masyarakat.

2.3.3. Pengangguran

Menurut Sukirno (1994) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Adapun indikator pengangguran menurut Sukirno (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Angkatan kerja.
- b. Pencari kerja.
- c. Tidak memperoleh pekerjaan.

2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara garis besar alur pemikiran atau logika yang digunakan dalam berjalannya sebuah penelitian, serta berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menentukan arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kerangka pemikiran yang dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian kuantitatif sangat penting dalam menentukan validitas dan kejelasan seluruh proses penelitian. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen dan dependen harus dijelaskan secara

konseptual (Nabila, 2018). Sehingga, penulis mencoba untuk menguraikan apakah jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Sulawesi Tenggara” dengan mengangkat tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara Tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2021?

Diaspek lain teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori angkatan kerja, teori pertumbuhan ekonomi dan teori pengangguran. Teori angkatan kerja menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tjiptoherijantho (1996) dengan indikator teori yaitu bekerja dan menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Selanjutnya, teori pertumbuhan ekonomi menggunakan teori yang dikemukakan oleh Murni (2006) dengan indikator teori perkembangan GNP dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian, teori pengangguran terdidik sebagai variabel dependent (variabel Y) menggunakan teori pengangguran yang dikemukakan oleh Sukirno (1994) dengan indikator teori yaitu angkatan kerja, pencari kerja dan tidak memperoleh pekerjaan.

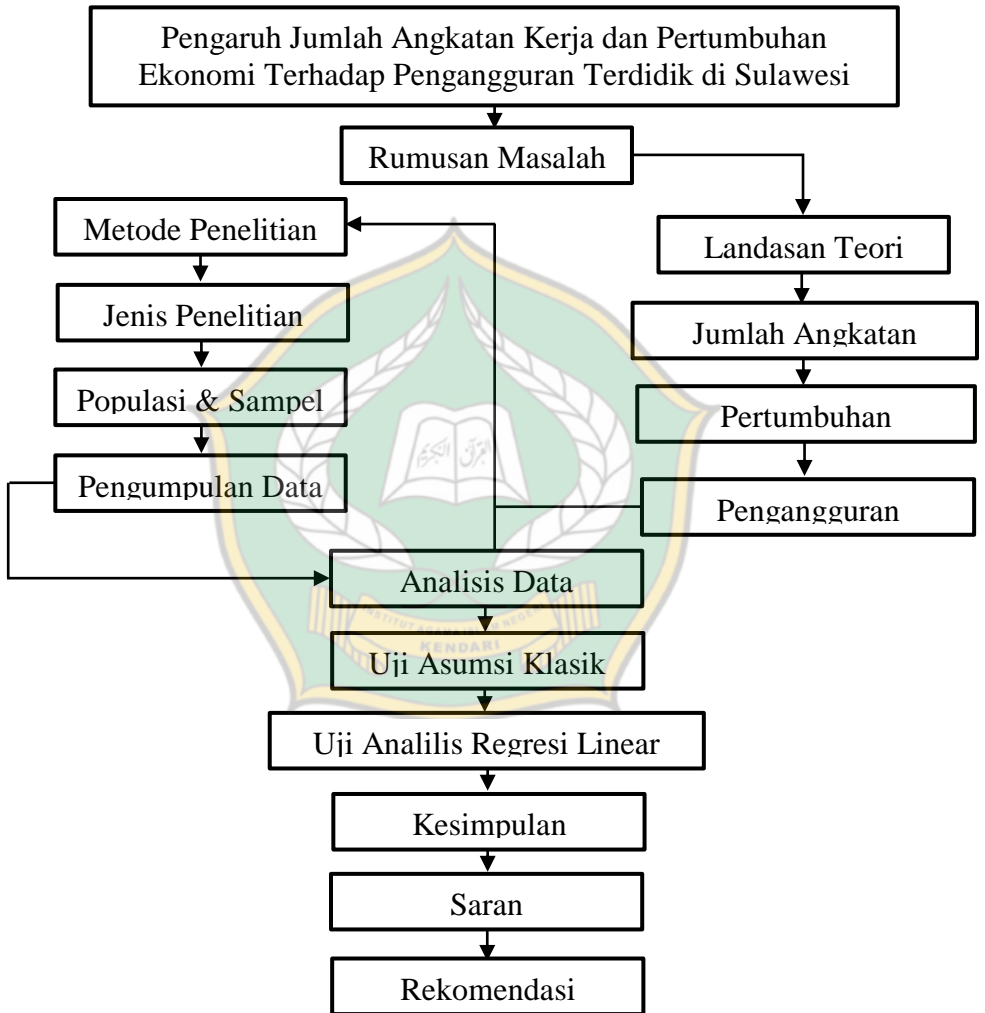
Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara, maka

pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara. Populasi dan sampel pada penelitian ini berbasis penelitian nonparametrik. Penelitian nonparametrik adalah dimana populasi adalah bagian dari sampel, dengan menggunakan data sepuluh tahun terakhir atau dari tahun 2012-2021. Metode pengumpulan data berasal dari data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (website BPS Sulawesi Tenggara).

Kemudian analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Dimana dalam analisis regresi linear berganda melewati uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parsial (Uji t) dan uji signifikansi simultan (Uji F). Selanjutnya, dalam uji asumsi klasik melewati beberapa uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah mendapatkan hasil pengujian tersebut, maka hasil tersebut dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang tercantum dalam pembahasan. Kemudian yang terakhir adalah kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah di Lapangan: 2022

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dijabarkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berlandaskan pada kenyataan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Angkatan kerja adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau sedang bekerja, kecuali ibu rumah tangga dan penduduk yang sedang mengikuti pendidikan. Setiap penambahan angkatan kerja yang tidak diiringi dengan lapangan pekerjaan yang memadai mengakibatkan lapangan kerja yang tidak memadai dan penyerapan tenaga kerja yang tidak efisien, yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini seiring dengan penelitian Fatma Shafira Nurul Ramadhani (2021) bahwa jumlah penduduk, upah, jumlah angkatan kerja, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia (Ramadhani, 2021).

Peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian merupakan tanda dari pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran, sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat pengangguran. Hal ini didukung dengan penelitian R. Achmad Ryan Z, Nanik Istayani dan Anifatul Hanim (2017) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik, sedangkan jumlah angkatan kerja dan upah minimum regional berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Z et al., 2017). Adapun menurut studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (Okun's Law) mengidentifikasika bahwa adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran, sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran (Depi et al., 2020).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik di Sulawesi Tenggara Tahun 2012-2021” adalah sebagai berikut:

H_1 = Diduga jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2021.

H_2 = Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2021.

H_3 = Diduga jumlah angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Tenggara tahun 2012-2021.